

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harold Koontz dan Cyril O. Donel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. dengan demikian, manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. Dengan demikian, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien (Badrudin 2014: 20).

Menurut Terry dalam buku dasar-dasar manajemen (2009:1) mengemukakan manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Jahari (2013:18) mengemukakan pada dasarnya manajemen peserta didik bertujuan untuk mengelola segala aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Manajemen peserta didik yang dikelola dengan baik secara efektif dan efisien akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga membantu dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Selain itu, manajemen peserta didik berfungsi sebagai wadah dan bahan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta sehingga mereka mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan di masyarakat baik dalam aspek kepribadian, sosial maupun kapasitas intelektualnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah usaha mengatur atau mengelola suatu kegiatan agar mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen yang baik terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Sementara peserta didik sendiri menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui

proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Oemar Malik (2003:10) mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, potensi sumber daya manusia diaktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik (Badrudin, 2013:48).

Mengutip dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2 menyebutkan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”

Fungsi dan tujuan akhir pembinaan kesiswaan secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut :

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”

Menurut (Badrudin, 2013:49) mengatakan program kegiatan pembinaan kesiswaan melibatkan peserta didik sebagai sasaran dan ada pula program yang melibatkan guru sebagai media yaitu sasaran antara (tidak langsung). Namun, sasaran akhir pembinaan kesiswaan adalah perkembangan peserta didik yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat, dan kreativitasnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 06 Desember 2018. Bahwasannya di Yayasan Al-Hasan menaungi beberapa jenjang pendidikan, yaitu mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pondok pesantren. MTs Ar-Raudloh berada dibawah naungan Yayasan Al-Hasan Galudampit Cileunyi Bandung. MTs Ar-Raudloh memiliki program *full day school* tetapi sehubungan dengan kurangnya kegiatan belajar mengajar (KBM) maka MTs Ar-Raudloh menambah waktu pembelajaran di hari sabtu dan dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan keterampilan siswa melalui ekstrakurikuler.

MTs Ar-Raudloh sudah terakreditasi A untuk mempertahankan mutu suatu lembaga, maka dari pihak lembaga mempersiapkan peserta didik untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Oleh karena itu pihak lembaga membuat suatu wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang di milikinya yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk mempertahankan mutu lembaga. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Ar-Raudloh bersifat wajib dan pilihan, yaitu: a) Ekstrakurikuler Wajib: 1. Pengembangan Akademik Matematika; 2. Pengembangan Akademik IPA; 3. Gerakan Pramuka. b) Ekstrakurikuler Pilihan: 1. Seni Marawis; 2. Badminton; 3. Seni Nasyid; 4. Bolla Volly; 5. Pencak Silat; 6. Basket; 7. Futsal; 8. Tenis Meja.

Yang menjadi titik fokus peneliti dalam melakukan penelitian di MTs Ar-Raudloh yaitu, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Ar-Raudloh. Walaupun sarana penunjang ekstrakurikuler yang ada di sekolah belum maksimal tetapi tidak menjadi hambatan untuk tidak berprestasi. Sudah terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diraih oleh madrasah dari adanya kegiatan ekstrakurikuler, prestasi yang pernah di raih baik dari bidang akademik maupun non akademik.

Salah satu prestasi yang raih yaitu : 1) Pasang giri pencak silat juara 3; 2) Marawis juara 3; 3) Kompetisi Sain Madrasah (Matematika) juara 3.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian meliputi pengelolaan ekstrakurikuler wajib dan pilihan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: bagaimana perencanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung? bagaimana pengorganisasian pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung? bagaimana penggerakan pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung? bagaimana pengawasan program pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung? bagaimana hasil manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung?

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dirumuskan dengan judul penelitian “**Manajemen Pengembangan Diri Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Penelitian di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar alamiah MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung ?
2. Bagaimana perencanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung ?
3. Bagaimana pengorganisasian pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung ?
4. Bagaimana penggerakan pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung ?
5. bagaimana pengawasan program pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung ?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung ?

7. Bagaimana hasil pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung.
3. Untuk mengetahui pengerakkan pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung.
4. Untuk mengetahui pengawasan program pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung.
5. Untuk mengetahui hasil Manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung.
6. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat hasil penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen peserta didik bagi yang bergerak di bidang manajemen pendidikan islam.
2. Manfaat praktis. Sebagai rujukan atau referensi bagi para manajer, tenaga pendidik, praktisi pendidikan dalam mengelola peserta didik dan lembaga pendidikan yang lebih baik.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan penulis ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan lebih dahulu membahas salah satu ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya yaitu latar alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan dengan

meneliti latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai kebutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Menurut Linclon dan Guba (Moleong, 2012:8) situasi yang demikian itu didasarkan atas beberapa asumsi: 1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada kebutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman; 2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; 3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang terhadap apa yang akan dicari. Dapat disimpulkan mengenai penjabaran tersebut membawa peneliti untuk memasuki dan melibatkan sebagian waktunya ke madrasah, keluarga, tetangga dan lokasi yang lainnya untuk meneliti masalah pendidikan dan sosial. Oleh karena itu, latar alamiah dalam kerangka pemikiran penelitian ini akan dijadikan sebagai hadirnya bahan kajian penelitian.

Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Juga bisa di definisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktifitas pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktivitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan islam (Muhaimin, dkk, 2011:5).

Mengutip dalam jurnal (Natania Harahab, *pembinaan dan pengembangan peserta didik* melalui kegiatan ekstrakurikuler) Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik dari suatu sekolah, melainkan aspek yang lebih luas yang secara

operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Program-program kegiatan manajemen peserta didik yang diselenggarakan harus di dasarkan pada kepentingan dan perkembangan serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik serta sesuai dengan keinginan, minat dan bakat peserta didik (Suwardi dan Daryanto, 2017:100)

Adanya manajemen pendidikan islam, dalam arti manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai islam, yang dalam praktiknya dapat berwujud manajemen : (Muhaimin, dkk, 2011:6)

1. Pondok pesantren atau madrasah diniyah atau pendidikan keagamaan islam (formal).
2. PAUD/RA, BA, TA, Madrasah dan pendidikan lanjutannya seperti IAIN/STAIN atau Universitas Islam Negeri yang bernaung dibawah Departemen Agama.
3. PAUD/TK, perguruan tinggi diselenggarakan oleh dan berada dibawah naungan yayasan dan organisasi islam.
4. Pelajaran agama islam di sekolah/madrasah/perguruan tinggi sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah.
5. Pendidikan islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah, forum-forum kajian keislaman, majlis taklim, dan institusi-institusi lainnya yang sekarang sedang di galakan oleh masyarakat, atau pendidikan keagamaan (islam) melalui jalur pendidikan nonformal dan informal.

Bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri peserta didik di madrasah secara terprogram dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal melalui kegiatan penyelenggaraan :

1. Layanan dan kegiatan pendukung konseling
2. Kegiatan ekstrakurikuler

3. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram (upacara bendera dan menjaga kebersihan serta kesehatan diri)

Pengembangan diri yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2009: 204), kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal prioritas, seperti disatu sisi seperti peserta didik ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik tersebut, mulai dari peserta didik tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terpaku pada aspek akademis, melainkan aspek non-akademis juga. Melalui program kegiatan yang sistematis dan sistemik yaitu penyelenggaraan dalam bentuk kurikuler maupun ekstrakurikuler. Peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh, sehingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal.

Menurut Jahari (2013:30) pembinaan merupakan kegiatan inti dalam manajemen peserta didik, kegiatan pembinaan dan pendidikan ini berorientasi pada pengembangan minat bakat potensi sehingga proses pembelajaran dijadikan sebagai wahana pengembangan potensi siswa. Kegiatan pembinaan dan pengajaran di desain dalam kurikulum yang disusun pada satuan lembaga pendidikan. Dalam pembinaan seorang guru harus membangun interaksi edukatif dengan para siswa sehingga proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Lingkungan merupakan tempat menjalani kehidupan sekaligus waktu peserta didik dalam memenuhi hak dan kewajibannya di dalam masyarakat. Setiap anak terlahir dengan memiliki potensinya masing-masing dan setiap anak memiliki

kesempatan yang sama pula. Peserta didik merupakan generasi yang diharapkan akan menjadi pengganti sekaligus penerus mereka kelak. Sebagai pemilik potensi yang besar peserta didik memerlukan wadah sebagai alat untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Untuk mengaktualisasikan potensi dirinya diperlukan pembinaan dan pengembangan yang sistematis dan terencana sesuai dengan minat bakatnya.

Menurut Jahari & Sutikno (2008:59) langkah-langkah dan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh organisasi :

- 1) Analisis kebutuhan meliputi: analisis kebutuhan organisasi, analisis tugas, analisis pegawai.
- 2) Pengembangan program bertujuan untuk merancang lingkungan pelatihan dan pengembangan dengan metode-metode yang dibutuhkan guna mencapai tujuan pelatihan dan pengembangan.
- 3) Evaluasi program pelatihan dan pengembangan mempunyai tujuan untuk menguji dan menilai apakah program-program pelatihan dan pengembangan yang telah dijalani, secara efektif mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler agar peserta didik menjadi sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan positif dibawah tanggungjawab sekolah (Perihatin, 2011:172).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang peserta didik setidaknya bisa mengikuti satu ekstrakurikuler, karena sangat bermanfaat terutama ekstra ini akan memberikan dampak yang baik untuk peserta didik itu sendiri melalui ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa terutama kedisiplinan siswa, dan tidak hanya itu kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan jiwa sosial peserta didik dengan menambah teman melalui berbagai kegiatan yang ada sehingga mempermudah dalam bersosialisasi dengan banyak orang.

Peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak peluang. Manfaat untuk yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meliputi nilai mencetak nilai yang lebih tinggi pada tes yang memiliki tingkat kesulitan standar, memiliki kesempatan dalam hal bersosialisasi serta belajar keterampilan dalam hal kerjasama tim, absensi sekolah lebih sedikit, belajar mengenai keterampilan hidup yang tidak dapat di dapat di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan integratif karena adanya keterkaitan antara bidang pengetahuan dan pengalaman. Mengutip dalam jurnal (Natania Harahab, *pembinaan dan pengembangan peserta didik* melalui kegiatan ekstrakurikuler).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar ketentuan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi. Perencanaan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib, karena dalam pendidikan kepramukaan mengajarkan nilai-nilai, norma, dan pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukkan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

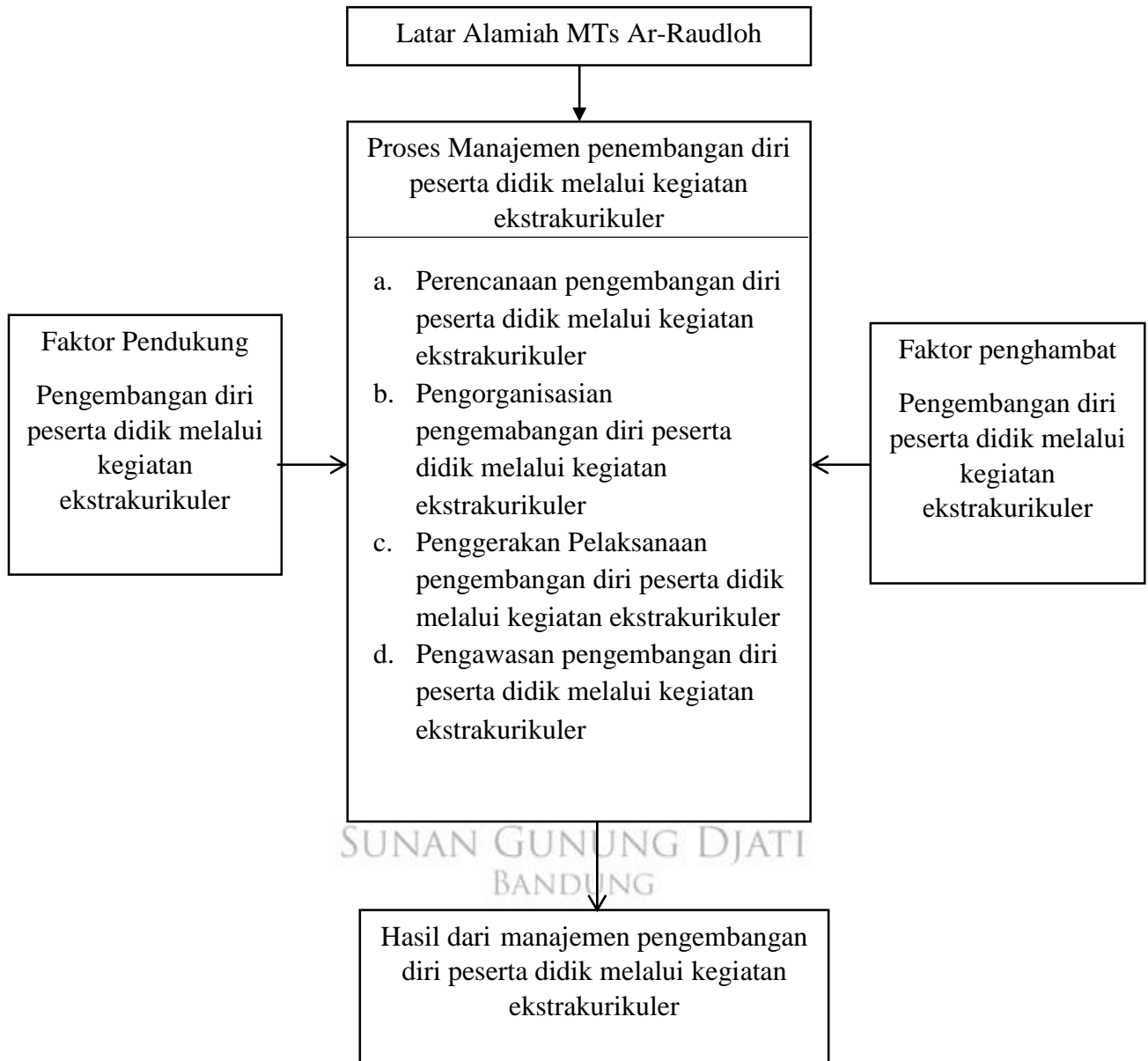
Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu kepada Pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah-bakat seni dan olahraga serta latihan olah-minat sesuai pilihan. Sekolah wajib menyusun rencana program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Substansi Program Kegiatan Ekstrakurikuler tersebut sekurang-kurangnya memuat: 1. Rasional dan tujuan umum; 2. Jenis dan deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler; 3. Pengelolaan; 4. Pendanaan; dan 5. Evaluasi 6. Lampiran yang berisi: perencanaan kegiatan masing-masing ekstra kurikuler.

Program kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah. Penggunaannya difasilitasi oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing. Program kegiatan ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua/wali pada setiap awal tahun pelajaran. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di sekolah dapat dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan;

Fungsi manajemen kegiatan ekstrakurikuler menurut penulis sangat relevan dengan keperluan yang akan diteliti di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudloh Cileunyi Bandung. Pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari faktor yang akan mempengaruhinya, adapun faktor penunjang dan penghambat secara internal maupun eksternal keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah tercapainya tujuan program yang diinginkan oleh madrasah, dan disepakati bersama sehingga mampu meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.

Skema Kerangka Pemikiran

Manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di
MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung



Bagan 1.1

Skema Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung atas nama Fitri Fitriani tahun 2016 dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren” di pondok pesantren Albasyariyah Cigondewah Hilir Bandung. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis terkait pengelolaan kegiatan ekstrakurikulernya. Hanya saja berbeda fokus penelitiannya. Jika skripsi tersebut fokus pada manajemen kegiatan ekstrakuliker dipesantren, penulis akan berfokus pada manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs.
2. Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung atas nama Ahmad Firdaus tahun 2013 dengan judul “Manajemen Peserta Didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah” di MA Al-Masthuriyah Cisaat Kabupaten Sukabumi. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis terkait dengan manajemen peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler. Hanya saja berbeda fokus penelitiannya. Jika skripsi tersebut fokus pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah, penulis akan berfokus pada manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs.
3. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan program studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat dengan judul “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga yang baik” di SMA Korpri Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan volume 06. No 11, Mei 2016. Isi dari jurnal tersebut memiliki keterkaitan dengan penulis dalam rencana penelitian. Jurnal tersebut fokus pada pengembangan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, penulis akan berfokus pada manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh.

4. Jurnal Kultur Demokrasi. Volume 4. Nomor 2. April 2016. Atas nama Febi Puri, dkk. Dengan judul “pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan *life skill* peserta didik SMA YP UNILA”. Isi jurnal tersebut memiliki keterkaitan dengan penulis dalam rencana penelitian. Judul tersebut fokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan *life skill* peserta didik, penulis akan berfokus pada manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tsanawiyah.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG